

PENGARUH SERTIFIKASI GURU AGAMA TERHADAP PENGUASAAN MATERI PEMBELAJARAN SISWA DI MTs. NAHDHATUL UMMAH KETAPANG LOR UJUNGPANGKAH GRESIK

Afifah¹, Imam Mashuri²

¹Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Taruna Surabaya, Indonesia

²Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

e-mail : ¹afifahsyahira48@gmail.com, ²mashuri5758.aba@gmail.com

Abstract

This research contained the first formulation of the problem of how religious teacher certification in MTs. Nahdhatul Ummah Ketapang Lor Ujungpangkah Gresik, the second is how to master student learning material in MTs. Nahdhatul Ummah Ketapang Lor Ujungpangkah Gresik, the third is the influence of religious teacher certification on the mastery of student learning material in MTs. Nahdhatul Ummah Ketapang Lor Ujungpangkah Gresi, the last is how much influence the religious teacher has on the mastery of student learning material in MTs. Nahdhatul Ummah Ketapang Lor Ujung pangkah Gresik. This research has the first objective to determine the religious teacher's certification, the second is to know the mastery of student learning material, the third is to find out whether or not the influence of religious teacher certification on the mastery of student learning material and the last is to know how much influence the religious teacher certification on mastery student learning material in MTs. Nahdhatul Ummah Ketapang lor Ujungpangkah Gresik.

The research was carried out in MTs. Nahdhatul Ummah Ketapang Lor Ujungpangkah Gresik, to obtain the required data, the writer used the method of observation, interview, and documentation. The data obtained is then analyzed using the Product Moment formula and after the multiplication of the results of the analysis obtained the value of $r = 0.552$, and after being consulted on the interpretation table it can be categorized that religious teacher certification is closely related to the Mastery of Student Learning Materials. then it can be concluded that good religious teacher certification, the results of mastering student learning material will be achieved as expected.

Keywords: Teacher Certification, Mastery of Material.

Accepted: Maret 05 2020	Reviewed: Maret 23 2020	Publised: April 30 2020
----------------------------	----------------------------	----------------------------

A. Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, persoalan tentang mutu pendidikan di Indonesia telah lama menjadi sorotan dari berbagai perspektif dan sudut pandang. Salah satu sorotan terhadap rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, sebagiannya dikaitkan dengan profesionalisme guru, upaya peningkatan profesionalisme guru semakin digalakkan. Mulai dari peningkatan kualifikasi guru sampai kepada standarisasi profesionalisme guru melalui program sertifikasi guru. Tujuan awal dari sertifikasi itu sendiri untuk meningkatkan mutu guru yang akan memenuhi peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Hoyyima Khoiri (2010 : 9) menjelaskan tujuan sertifikasi guru adalah (1) menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, (2) meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, dan (3) meningkatkan profesionalisme guru. Guru membawa amanah Ilahiah untuk mecerdaskan kehidupan ummat manusia dan mengarahkannya untuk senantiasa taat beribadah kepada Allah dan berakhlak mulia. Maka dari itu seorang guru harus dihormati, dimulyakan dan dijamin kehidupannya karena seorang guru yang amanah dalam mendidik dan mengajar peserta didik akan bisa membawa perubahan untuk masa depan yang lebih baik. Guru termasuk orang yang berilmu yang harus dijamin kehidupannya dan dalam Firman-Nya Allah pun akan mengangkat derajat orang yang berilmu. Surat Al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَنْشُرِ اللَّهُ لَكُمْ وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Alqur'an dan Terjemah Depag RI, 2010 : 543).

Maka dengan adanya program sertifikasi ini adalah langkah awal yang baik bagi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan seorang guru. Guru yang sudah ada harus mengikuti uji kompetensi untuk mendapatkan sertifikat profesi guru dengan hal ini, juga diharapkan akan berdampak dalam peningkatan mutu pendidikan. Dalam bukunya, Hoyyima Khoiri (2010 : 9) menyatakan bahwa pelaksanaan sertifikasi guru merupakan komitmen pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional, untuk mengimplementasikan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Keberhasilan pelaksanaan

sertifikasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara nasional, juga menjadi harapan nyata bagi pembangunan pendidikan, dan pembangunan guru yang professional menuju pembangunan “ Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif”.

Kebijakan sertifikasi guru dalam rangka pengakuan terhadap status professional guru diharapkan dapat meningkatkan mutu profesionalismenya melalui peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran, serta peningkatan kinerja dan mutu pendidikan secara nasional. Namun, keluhan tentang sertifikasi guru sudah mulai bemunculan. Secara nasional tidak terlihat peningkatan yang berarti dalam hasil belajar dan mutu pendidikan secara umum.

Dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 mengamanatkan bahwa guru Profesional harus memiliki syarat kualifikasi akademik sekurang-kurangnya S1 atau D-VI dan memiliki empat kompetensi utama yakni: kompetensi pedagogis, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial (Marselus R. Payong, 2011 : 3).

Dengan demikian sertifikasi adalah sarana untuk mewujudkan tujuan tercapainya mutu pendidikan yang lebih baik bukan menjadikan sertifikasi sebagai tujuan yang harus dicapai seorang guru untuk memenuhi kehidupan pribadinya sendiri.

Maka dari itu, Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar dan mengajar. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Untuk keperluan analisis tugas guru sebagai pengajar, maka kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan dalam empat kemampuan yakni; (a) merencanakan program belajar mengajar, (b) melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar mengajar, (c) menilai kemajuan proses belajar mengajar, (d) menguasai bahan pengajaran dalam pengetahuan menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya atau dibinanya (Nana Sudjana, 1987 : 19).

Namun realitanya sangat berbeda jauh antara guru agama zaman dahulu dengan zaman sekarang, bahkan guru agama di zaman sekarang ini malah lebih memprihatinkan apabila kita menelaah kembali, kebanyakan guru agama di era yang canggih pada saat ini masih banyak guru yang tidak sama sekali berkompeten dalam mendidik anak didiknya, hal ini dikarenakan berbagai alasan. Kebanyakan pada saat ini yang dipikir hanyalah bagaimana guru tersebut mengajar dengan mendapatkan uang yang banyak. Seakan-akan pada saat ini guru dijadikan anggapan bahwa guru itu adalah sebuah profesi yang mudah mendapatkan uang,

berbagai cara yang dilakukan demi mendapatkan tunjangan. Yang pada mulanya guru mengajar belum mempunyai ijazah S1 pendidikan kebanyakan guru menempuh kuliah lagi.

Ijazah S1 bukan tujuan yang harus dicapai dengan segala cara, termasuk cara yang tidak benar, melainkan konsekuensi dari telah belajar dan telah mendapatkan tambahan ilmu dan keterampilan baru. Demikian pula, tujuan utama guru yang mengikuti uji sertifikasi bukan tunjangan profesi, melainkan untuk dapat menunjukkan bahwa yang bersangkutan telah memiliki kompetensi sebagaimana disyaratkan dalam standar kemampuan guru (Hoyyima Khoiri, 2010 : 51).

Menjadi seorang guru apalagi guru agama yang diniatkan pertama kali bukanlah untuk mencari uang tapi untuk menegakkan amar ma'ruf nahi munkar yaitu mengajarkan agama islam (fi sabilillah) dan mencari Ridho Allah. Dalam kaitannya dengan kemampuan guru, Nana Sudjana (1987 : 18) menjelaskan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru salah satunya adalah *Kompetensi Bidang Kognitif*, artinya kemampuan *Intelektual* seperti penguasaan materi mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya.

Seorang guru agama itu yang paling istimewa dikarenakan mereka harus menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Setiap perkataan dan perbuatannya akan dipercaya sehingga guru agama haruslah sadar diri mereka tidak boleh mamikirkan tentang tunjangan saja atau semisalnya melainkan mereka harus menguasai betul tentang materi yang akan disampaikan agar tercipta generasi yang beriman, bertaqwa dan berpengetahuan. Penguasaan terhadap materi ini menjadi salah satu persyaratan untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif, karena guru sering menjadi tempat bertanya bagi siswa dan dapat juga menjadi pemuas dahaga keingintahuan siswa.

Guru juga harus memiliki pemahaman tentang materi pembelajaran, menurut Sudijono dalam Supardi (2014 : 35) pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sisi. Seorang dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Sering dijumpai, siswa mengalami kesulitan dalam belajar karena karena ketidakmampuannya memahami konsep-konsep keilmuan dalam mata pelajaran

yang dipelajari. Dalam kondisi semacam ini, guru adalah andalan yang diharapkan bisa memberikan bantuan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi siswa.

Kesalahan atau ketidakmampuan menguasai konsep-konsep dalam mata pelajaran dapat berakibat fatal bagi para siswa. Hal ini akan berdampak serius jika konsep-konsep keilmuan itu menjadi persyaratan untuk mempelajari materi pada jenjang selanjutnya atau belajar bidang-bidang yang lain. Karena itu penguasaan materi dan bahan ajar sudah sepantasnya, menjadi salah satu tuntutan dalam kompetensi profesional dalam standar kompetensi profesional.

Dengan latar belakang di atas, maka penulis mengadakan penelitian secara ilmiah tentang hal tersebut dengan judul “Pengaruh Sertifikasi Guru Agama Terhadap Penguasaan Materi Pembelajaran Siswa di MTs. Nahdhatul Ummah Ketapang Lor Ujungpangkah Gresik” .

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru agama islam dan siswa di MTS. Nahdhatul Ummah ketapang Lor Ujungpangkah Gresik.

Populasi Informalnya adalah kepala sekolah, tata usaha, karyawan, dan guru. Sedangkan Populasi respondennya adalah siswa dan guru agama. Sampel adalah “sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini” (Zainal Arifin, 2011 : 215).

“Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil diantara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.(Suharsimi Arikunto, 2010:175).

Dalam penelitian ini karena jumlah populasi siswanya lebih dari 100 orang ,maka untuk siswanya kita ambil 10% per kelas dari kelas VII-IX dan untuk pengambilan sampel guru agama kita memilih untuk mengambil semuanya karena jumlah guru agama di MTs. Nahdhatul Ummah hanya 8 orang. Kemudian untuk pengambilan sampel yang diinginkan dalam penelitian ini adalah *random sampling* dan *stratified random*.

- a) *Random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak yang dapat dilakukan dengan cara undian/ordinal.
- b) *Stratified sampling* yaitu pengambilan sampel dengan memperhatikan stratum (golongan, lapisan/tingkatan) dalam populasi.

Sedangkan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, *Interview*, dan Angket.

Adapun dalam penelitian ini yang dipergunakan adalah tipe angket tertutup dan berstruktur, dimana alternatif jawabannya telah disediakan sehingga responden tinggal memberi tanda tertentu pada pilihan yang sesuai baginya. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dalam rangka menguji hipotesa dan memperoleh konklusi yang dapat dikatakan tepat, maka perlu digunakan teknik analisis data.

Adapun "Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu "*hypo*" =sementara, dan "*thesis*" = kesimpulan. Dengan demikian, hipotesis berarti dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian" (Suharsimi Arikunto 2010 : 111). Frankel dan Wallen (1990) dalam Zainal Arifin (2011 : 197) mengemukakan hipotesis merupakan prediksi mengenai kemungkinan hasil dari suatu penelitian. Kata dugaan "sementara" dan "prediksi" menunjukkan bahwa suatu hipotesis harus dibuktikan kebenarannya, apakah dapat diterima menjadi suatu pernyataan yang permanen atau tidak. Jika tidak, hipotesis tersebut harus ditolak, sehingga tidak dapat digunakan lebih lanjut.

Ada dua jenis Hipotesis yang digunakan dalam penelitian:

1. Hipotesis Kerja (H_A)

Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara Variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi :

- Ada pengaruh Sertifikasi guru agama terhadap penguasaan materi pembelajaran siswa di MTs. Nahdhatul Ummah Ketapang Lor Ujungpangkah Gresik.

2. Hipotesis Nol (H₀)

Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua Variabel, atau tidak adanya pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi :

- Tidak ada pengaruh Sertifikasi guru agama terhadap penguasaan materi pembelajaran siswa di MTs. Nahdhatul Ummah Ketapang Lor Ujungpangkah Gresik.

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik, yaitu untuk menganalisis data kuantitatif yang sudah diangketkan melalui angket, yaitu data tentang pengaruh sertifikasi guru agama terhadap penguasaan materi pembelajaran menurut siswa di MTs. Nahdhatul Ummah Ketapanglor.

C. Pembahasan

Data-data yang akan peneliti sajikan adalah data-data yang peneliti perlukan selama mengadakan penelitian di MTs. Nahdhatul Ummah Ketapang Lor Ujungpangkah Gresik.

1. Data Hasil Observasi

Hasil observasi yang penulis lakukan di lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Secara umum, Guru di MTs. Nahdhatul Ummah Ketapang Lor Ujungpangkah Gresik mempunyai prestasi yang diharapkan sekolah MTs. Nahdhatul Ummah Ketapang Lor Ujungpangkah Gresik.
- b) Ditinjau dari keadaan lingkungan MTs. Nahdhatul Ummah Ketapang Lor Ujungpangkah Gresik sangat mendukung terbentuknya guru dan siswa yang dapat menunjang prestasi ssekolah tersebut.dimana sering diadakannya kegiatan.
- c) Dari hasil pengamatan penulis, guru maupun siswa sangat berinteraksi dengan baik supaya dapat menjadi sekolah yang maju dan menjadi yang terbaik.

2. Data Hasil Dokumentasi

Dari metode dokumentasi ini, data – data yang diperoleh berupa keadaan guru dan siswa di MTs. Nahdhatul Ummah Ketapang Lor Ujungpangkah Gresik.

3. Data Hasil Intview

Data yang disajikan disini adalah data yang dipeoleh dari hasil wawancara kepada guru agama di MTs. Nahdatul Ummah Ketapang Lor Ujungpangkah Gresik. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut sekaligus dengan jawabannya.

- 1) Bagaimana menurut Bapak/Ibu dengan adanya program sertifikasi bagi guru agama?

Jawabannya: “Program Sertifikasi ni sangat membantu bagi para guru-guru di Indonesia, dimana dalam program ini guru mempunyai hak yang sama sebagi profesi yang diakui dengan kata lain sertifikasi ini sangat membantu guru untuk selalu berkembangng, bersaing dengan sehat untuk meningkatkan kualitas sebagi seorang pendidik”.

- 2) Apakah program sertifikasi pada saat ini sangat membantu untuk kesejahteraan seorang guru?

Jawabannya: “ya, karena profesi guru pada saat ini sangat menjamin, tidak hanya orang-orang yang berkerja dikantor yang mendapatkan tunjangan, tapi i profesi guru juga saat ini menjadi perhatian pemerinta, dilihat saja guru pada zaman dahulu dengan sekarang itu sangat jauh perbedaannya, pada zaman sekarang guru

mendapatkan berbagai tunjangan dan itulah yang menyebabkan guru pada zaman sekarang jauh lebih sejahtera”.

- 3) Bagaimana tanggapan Bapak/ Ibu terkait adanya isu bahwa kualitas seorang guru pada saat ini banyak dipermasalahkan?

Jawabannya: “Segala bentuk apapun itu pasti ada pro dan kontranya serta pasti ada banyak permasalahannya, salah satunya ya pasti tentang profesi guru yang banyak menjadi sorotan adalah kualitas guru yang akan berpengaruh pada kualitas pendidikan itu sendiri. Dan untuk mengatasi isu yang seperti itu maka tugas guru pada saat ini harus bisa menunjukkan dan mematahkan opini tersebut maka guru jangan patah semangat tapi harus tetap meningkatkan kualitasnya sebagai pendidik agar tidak dipandang sebelah mata dan dapat mewujudkan tujuan pendidikan itu sendiri yaitu mencerdaskan anak bangsa”.

- 4) Menurut Bapak/Ibu, Apakah program Sertifikasi ini dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang salah satunya agar kualitas pendidik dan peserta didik meningkat?

Jawabannya: “Menurut saya, program sertifikasi ini pasti ada sisi kelebihan dan kekurangannya, dari tahun 2005 sejak adanya sertifikasi terhadap guru kualitas pendidikan ya berjalan lebih baik walaupun masih perlu banyak pembenahan terhadap moralitas anak bangsa”.

- 5) Guru dipandang sebagai “Pahlawan tanpa Tanda Jasa”, apakah program sertifikasi ini merubah *esensi* atau makna dari profesi guru itu sendiri?

Jawabannya: “Ya semua itu tergantung dari niatnya dan tergantung pribadinya masing-masing. Tugas guru paling utama ya pastinya mengamalkan ilmunya secara maksimal kalaupin itu menyangkut masalah *financial* itu juga tidak dapat di pungkiri karena guru juga butuh biaya untuk menghidupi kebutuhannya, masalah ikhlas ya harus ikhlas tapi juga manusiawi bila seorang guru mengharapakan gaji atau semisalnya”.

- 6) Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam meningkatkan kualitas sebagai seorang pendidik?

Jawabannya: “Kuncinya adalah jangan cepat puas dengan apa yang sudah dicapai walaupun kita sudah menjadi seorang guru belum tentu kita tidak ada kekurangan, dan di era modern seperti ini Ilmu Pengetahuan dan Teknologi terus mengalami pembaharuan maka dari itu kita harus tetap belajar menambah ilmu kita terus baik referensinya mengambil dari media cetak maupun media elektronik”.

- 7) Apakah menurut Bapak/Ibu penguasaan materi pembelajaran bagi seorang guru termasuk hal yang penting?

Jawabannya: “Sangat penting, karena proses dalam belajar mengajar guru termasuk yang menentukan pembelajaran itu berjalan maksimal atau tidak, jika seorang guru tidak menguasai materi yang diajarkan terus apa yang akan disampaikan kepada muridnya dan jika muridnya bertanya maka guru tersebut harus bisa menjawabnya. Walaupun manusia tidak ada yang sempurna tapi seorang guru harus terlihat sempurna dimata muridnya baik dalam segi akhlak maupun ilmu pengetahuan”.

8) Apakah Bapak/Ibu dalam proses belajar mengajar menggunakan Sumber, Alat dan Media secara maksimal?

Jawabannya: “Tergantung dengan materi yang akan disampaikan, jika materi itu hanya butuh dengan penjelasan secara jelas maka alat atau media tidak digunakan secara maksimal tapi jika materi itu butuh paraktek atau semisalnya maka alat dan media dapat digunakan secara maksimal”.

4. Data Angket

Data yang disajikan disini adalah data yang diperoleh dari angket yang telah disebarkan kepada guru agama dan siswa siswi kelas VII-IX di MTS. Nahdhatul Ummah Ketapang Lor Ujungpangkah Gresik. Sebelum angket dibagikan responden diberikan penjelasan dulu dengan maksud dan tujuan angket itu dibuat. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah untuk guru agama 8 orang dan untuk siswa sebanyak 16 orang, dan peneliti membuat 20 soal pertanyaan untuk guru agama dan 10 soal untuk siswa.

Variabel “X”
“Sertifikasi Guru Agama”

ITEM PERTANYAAN NO. SOAL	RESPONDEN							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1.	3	3	4	2	3	2	3	4
2.	4	3	4	2	3	2	4	3
3.	4	4	3	4	3	4	4	4
4.	4	4	4	4	4	4	4	4
5.	3	4	3	4	4	4	4	4
6.	4	3	4	4	3	3	3	3
7.	3	2	3	4	4	2	2	4
8.	3	4	4	4	3	4	3	3
9.	4	4	4	4	4	4	4	4
10.	4	4	4	4	4	4	4	4
11.	4	4	4	4	4	4	4	4

12.	4	4	4	3	4	4	3	4	
13.	3	3	4	4	4	4	4	4	
14.	4	4	4	4	4	4	4	4	
15.	4	4	4	4	4	4	4	4	
16.	4	4	3	3	3	4	4	3	
17.	4	4	4	4	4	4	4	4	
18.	4	4	4	4	4	4	4	4	
19.	4	4	4	4	3	4	4	4	
20.	4	4	4	4	4	4	4	4	
JUMLAH	75	74	76	74	73	73	74	76	595

Variabel “Y”
“Penguasaan Materi Pembelajaran Siswa”

RESPONDEN	ITEM PERTANYAAN NO. SOAL										JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	36
2.	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	36
3.	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	36
4.	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	35
5.	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	35
6.	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	36
7.	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	34
8.	4	3	3	2	4	2	4	2	4	3	31
9.	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	34
10.	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	34
11.	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	37
12.	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	33
13.	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	30
14.	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	33
15.	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	32
16.	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	33
JUMLAH											545

Adapun pertanyaan dari yang berhubungan dengan Pengaruh Sertifikasi Guru Agama terhadap Penguasaan Materi Pembelajaran Siswa di MTS. Nahdhatul Ummah Ketapang Lor adalah sebagai berikut, yang dibuat dengan data angket agar bisa memperoleh hasil prosentasi yang baik. Rumus prosentasenya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Prosentase (%)

F = Frekuensi Jawaban (banyaknya individu)

N = Jumlah Responden

Untuk Variabel X jumlah Respondennya 8 orang dan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama penulis membuat pertanyaan berbentuk angket dan pertanyaannya adalah sebagai berikut:

1. Apakah bapak atau ibu guru mengikuti seminar pelatihan lokakarya ataupun forum ilmiah tentang pendidikan ditingkat regional maupun nasional?

Alternatif Jawaban		N	F	P
a.	Selalu	8	2	25%
b.	Kadang-kadang		4	50%
c.	Tidak Pernah		2	25%
Jumlah		8	8	100%

2. Apakah bapak atau ibu guru selalu menerapkan hasil dari mengikuti seminar pelatihan, dan lokakarya tentang pendidikan kedalam proses pembelajaran di MTS. Nahdhatul Ummah?

Alternatif Jawaban		N	F	P
a.	Selalu	8	3	37,5%
b.	Kadang-kadang		3	37,5%
c.	Tidak Pernah		2	25%
Jumlah		8	8	100%

3. Apakah bapak atau ibu guru melakukan pertemuan dengan sesama guru untuk membahas tentang pelaksanaan pembelajaran di MTS. Nahdhatul Ummah?

Alternatif Jawaban		N	F	P
a.	Selalu	8	6	75%
b.	Kadang-kadang		2	25%
c.	Tidak Pernah		0	0%
Jumlah		8	8	100%

4. Apakah bapak atau ibu guru selalu meningkatkan kualitas atau mutu sebagai seorang pendidik?

Alternatif Jawaban		N	F	P
a.	Selalu	8	8	100%
b.	Kadang-kadang		0	0%
c.	Tidak Pernah		0	0%
Jumlah		8	8	100%

5. Dengan pola pengajaran yang selama ini bapak atau ibu guru terapkan dalam proses pembelajaran, apakah dapat meningkatkan prestasi peserta didik?

Alternatif Jawaban		N	F	P
a.	Selalu	8	6	75%
b.	Kadang-kadang		2	25%
c.	Tidak Pernah		0	0%
Jumlah		8	8	100%

6. Apakah bapak atau ibu guru mempunyai pengalaman organisasi dalam bidang pendidikan dan sosial yang berhubungan dengan bidang study yang dipegang?

Alternatif Jawaban		N	F	P
a.	Selalu	8	3	37,5%
b.	Kadang-kadang		5	62.5%
c.	Tidak Pernah		0	0%
Jumlah		8	8	100%

7. Apakah bapak atau ibu guru selalu membuat karya tulis ilmiah atau sejenisnya seperti artikel, opini, essay, jurnal tentang pendidikan?

Alternatif Jawaban		N	F	P
a.	Selalu	8	3	37,5%
b.	Kadang-kadang		2	25%
c.	Tidak Pernah		3	37,5%
Jumlah		8	8	100%

8. Apakah bapak atau ibu guru selalu mengikuti perkembangan informasi, berita ataupun kabar tentang fenomena problematika pendidikan nasional di berbagai media cetak maupun elektronik?

Alternatif Jawaban		N	F	P
a.	Selalu	4	4	50%
b.	Kadang-kadang		4	50%
c.	Tidak Pernah		0	0%
Jumlah		8	8	100%

9. Apakah bapak atau ibu guru selalu menambah wawasan tentang bidang study yang dipegang dari berbagai sumber?

Alternatif Jawaban		N	F	P
a.	Selalu	8	8	100%
b.	Kadang-kadang		0	0%
c.	Tidak Pernah		0	0%
Jumlah		8	8	100%

10. Apakah bapak atau ibu guru selalu membuat delapan(8) perangkat pembelajaran seperti: kalender akademik, rencana pembelajaran efektif (RPE)

program tahunan(prota), program semester (promes) standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK/KD), pemetaan SK dan KD, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan proses pembelajaran pada siswa di MTS. Nahdhatul Ummah?

Alternatif Jawaban		N	F	P
a.	Selalu	8	8	100%
b.	Kadang-kadang		0	0%
c.	Tidak Pernah		0	0%
Jumlah		8	8	100%

11. Apakah bapak atau ibu guru slalu menerapkan delapan perangkat pembelajaran secara efektif dan efesien dalam proses pembelajaran di MTs. Nahdhatul Ummah?

Alternatif Jawaban		N	F	P
a.	Selalu	8	8	100%
b.	Kadang-kadang		0	0%
c.	Tidak Pernah		0	0%
Jumlah		8	8	100%

12. Apakah bapak atau ibu guru selalu mengoperasionalkan metode dan media pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang akan di transfer kepada siswa di MTS. Nahdhatul Ummah?

Alternatif Jawaban		N	F	P
a.	Selalu	8	6	75%
b.	Kadang-kadang		2	25%
c.	Tidak Pernah		0	0%
Jumlah		8	8	100%

13. Apakah bapak atau ibu guru selalu mengevaluasi terhadap materi atau metode yang di pakai dalam menyampaikan mata pelajaran?

Alternatif Jawaban		N	F	P
a.	Selalu	8	6	75%
b.	Kadang-kadang		2	25%
c.	Tidak Pernah		0	0%
Jumlah		8	8	100%

14. Apakah kepala sekolah (atasan) ditempat bapak atau ibu guru mengajar selalu mengevaluasi atau memberikan masukan terhadap metode yang sudah diterapkan dalam proses pembelajaran?

Alternatif Jawaban		N	F	P
a.	Selalu	8	8	100%
b.	Kadang-kadang		0	0%
c.	Tidak Pernah		0	0%
Jumlah		8	8	100%

15. Apakah bapak atau ibu guru selalu mengisi kehadiran dengan tepat waktu saat ada jam mengajar ataupun pada saat jadwal piket?

Alternatif Jawaban		N	F	P
a.	Selalu	8	8	100%
b.	Kadang-kadang		0	0%
c.	Tidak Pernah		0	0%
Jumlah		8	8	100%

16. Apakah bapak atau ibu guru sering mendapatkan penghargaan atau piagam prestasi dalam keprofesionalan guru di tingkat regional, nasional atau internasional?

Alternatif Jawaban		N	F	P
a.	Selalu	8	4	50%
b.	Kadang-kadang		4	50%
c.	Tidak Pernah		0	0%
Jumlah		8	8	100%

17. Apakah bapak atau ibu guru dalam mengajar selalu memberikan motivasi dari apa yang diajarkan?

Alternatif Jawaban		N	F	P
a.	Selalu	8	8	100%
b.	Kadang-kadang		0	0%
c.	Tidak Pernah		0	0%
Jumlah		8	8	100%

18. Apakah bapak atau ibu guru selalu memperhatikan dan mengikuti perkembangan siswa meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik?

Alternatif Jawaban		N	F	P
a.	Selalu	8	8	100%
b.	Kadang-kadang		0	0%
c.	Tidak Pernah		0	0%
Jumlah		8	8	100%

19. Apakah bapak atau ibu guru setuju ketika masuk dalam lembaga sekolah, seorang guru harus mengikuti penyeleksian terlebih dahulu?

Alternatif Jawaban		N	F	P
a.	Sangat Setuju	8	7	87,5%
b.	Setuju		1	12,5%
c.	Tidak Setuju		0	0%
Jumlah		8	8	100%

20. Menurut anda, apakah setuju yang menjadi prioritas utama dalam pendidikan adalah peningkatan kualitas atau kemampuan dari seorang pendidik?

Alternatif Jawaban		N	F	P
a.	Sangat Setuju	8	8	100%
b.	Setuju		0	0%
c.	Tidak Setuju		0	0%
Jumlah		8	8	100%

Setelah hasil total prosentasi diperoleh langkah selanjutnya adalah menafsirkan hasil prosentase tersebut dengan menetapkan hasil standart sebagai berikut:

Interval "Sertifikasi Guru Agama"

Interval	Kategori
76% - 100%	Tergolong Baik
56% - 75%	Tergolong Cukup
49% - 55%	Tergolong Kurang Baik
Kurang dari 39%	Tergolong Sangat Kurang

Dengan demikian dapat diketahui bahwa:

- Jika responden lebih banyak memilih opsi a dari pada b dan c berarti Sertifikasi Guru Agama di MTs. Nahdhatul Ummah tergolong baik.
- Jika responden lebih banyak memilih opsi b dari pada a dan c berarti Sertifikasi Guru Agama di MTs. Nahdhatul Ummah tergolong cukup

- c. Jika responden lebih banyak memilih opsi c dari pada a dan b berarti Sertifikasi guru Agama di MTs. Nahdhatul Ummah tergolong Kurang.

PROSENTASE VARIABEL "X"

NO. ITEM SOAL	KATEGORI						JUMLAH RESPONDEN
	4 A		3 B		2 C		
1.	2	25	4	50	2	25	8
2.	3	37,5	3	37,5	2	25	8
3.	6	75	2	25	0	0	8
4.	8	100	0	0	0	0	8
5.	6	75	2	25	0	0	8
6.	3	37,5	5	62,5	0	0	8
7.	3	37,5	2	25	3	37,5	8
8.	4	50	4	50	0	0	8
9.	8	100	0	0	0	0	8
10.	8	100	0	0	0	0	8
11.	8	100	0	0	0	0	8
12.	6	75	2	25	0	0	8
13.	8	100	0	0	0	0	8
14.	8	100	0	0	0	0	8
15.	8	100	0	0	0	0	8
16.	4	50	4	50	0	0	8
17.	8	100	0	0	0	0	8
18.	8	100	0	0	0	0	8
19.	7	87,5	1	12,5	0	0	8
20.	8	100	0	0	0	0	8
JUMLAH %		1550		387,5		87,5	
Rata-rata		77,5		19,37		4,37	

Dari hasil presentasi data angket untuk Sertifikasi Guru Agama maka dapat diketahui bahwa Responden yang menjawab opsi **A = 77,5%, B = 19,37% dan C = 4,37%**.

Data diatas dapat disimpulkan bahwa Sertifikasi Guru Agama di MTS. Nahdhatul Ummah dikategorikan Baik. Hal ini terbukti dari rata-rata presentasi jawaban **A** yaitu **77,5%** yang diperoleh dari jumlah seluruh prosentase jawaban **A** yaitu **1550%** dibagi dengan jumlah soal yaitu 20. Jika rata-rata tersebut dikonsultasikan dengan standar yang diajukan oleh Suharsimi Arikunto berada pada **76% - 100%** yang berarti Terbilang **BAIK**.

Untuk Variabel Y jumlah Respondennya 16 orang dan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua penulis membuat pertanyaan berbentuk angket dan pertanyaannya adalah sebagai berikut:

1. Apakah guru agama di MTs. Nahdhatul Ummah sudah lama mengajar disekolah tersebut ?

Alternatif Jawaban		N	F	P
a.	Lama	16	14	87,5%
b.	Cukup Lama		2	12,5%
c.	Kurang Lama		0	0%
Jumlah		16	16	100%

2. Apakah dalam mengajar penjelasan dari guru Agama anda sesuai dengan materi yang diajarkan?

Alternatif Jawaban		N	F	P
a.	Ya	16	10	62,5%
b.	Kadang-kadang		5	31,25%
c.	Tidak		1	6,25%
Jumlah		16	16	100%

3. Apakah guru agama anda dalam mengajar menggunakan metode yang berubah-ubah (bervariasi)?

Alternatif Jawaban		N	F	P
a.	Ya	16	5	31,25%
b.	Kadang-kadang		5	31,25%
c.	Tidak		6	37,5%
Jumlah		16	16	100%

4. Bagaimanakah kondisi kelas pada saat guru agama anda mengajar?

Alternatif Jawaban		N	F	P
a.	Aktif	16	5	31,25%
b.	Pasif		8	50%
c.	Ramai Sendiri		3	18,75%
Jumlah		16	16	100%

5. Apakah guru agama anda dalam menerangkan penjelasannya mudah dimengerti?

Alternatif Jawaban		N	F	P
a.	Ya	16	10	62,5%
b.	Kadang-kadang		6	37,5%
c.	Tidak		0	0%
Jumlah		16	16	100%

6. Apakah guru agama anda dalam mengajar menggunakan buku pegangan (buku paket) dari berbagai sumber?

Alternatif Jawaban		N	F	P
a.	Ya	16	5	31,25%
b.	Kadang-kadang		9	56,25%
c.	Tidak		2	12,5%
Jumlah		16	16	100%

7. Apakah guru agama anda dalam mengajar menggunakan alat atau media yang sesuai dengan materi yang diajarkan?

Alternatif Jawaban		N	F	P
a.	Ya	16	4	25%
b.	Kadang-kadang		10	62,5%
c.	Tidak		2	12,5%
Jumlah		16	16	100%

8. Apakah guru agama anda selalu melakukan pengayaan atau ulasan materi yang sebelumnya?

Alternatif Jawaban		N	F	P
a.	Ya	16	2	12,5%
b.	Kadang-kadang		10	62,5%
c.	Tidak		4	25%
Jumlah		16	16	100%

9. Apakah guru agama anda selalu dapat menjawab pertanyaan yang diajukan murid?

Alternatif Jawaban		N	F	P
a.	Ya	16	16	100%
b.	Kadang-kadang		0	0%
c.	Tidak		0	25%
Jumlah		16	16	100%

10. Apakah anda merasa puas dengan penjelasan guru agama anda?

Alternatif Jawaban		N	F	P
a.	Puas	16	9	56,25%
b.	Kurang Puas		7	43,75%
c.	Tidak Puas		0	0%
Jumlah		16	16	100%

Setelah hasil total prosentasi diperoleh langkah selanjutnya adalah menafsirkan hasil prosentase seperti variabel X yang diatas, maka dapat disajikan sebagai berikut:

PROSENTASE VARIABEL "Y"

NO. ITEM SOAL	KATEGORI						JUMLAH RESPONDEN
	3		2		1		
	A		B		C		
1.	14	87,5	2	12,5	0	0	16
2.	10	62,5	5	31,25	1	6,25	16
3.	5	31,25	5	31,25	6	37,5	16
4.	5	31,25	8	50	3	18,75	16
5.	10	62,5	6	37,5	0	0	16
6.	5	31,25	9	56,25	2	12,5	16
7.	4	25	10	62,5	2	12,5	16
8.	2	12,5	10	62,5	4	25	16
9.	16	100	0	0	0	0	16
10.	9	56,25	7	43,75	0	0	16
JUMLAH %		500		387,5		112,5	
Rata-rata		50		38,75		11,25	

Dari hasil presentasi data angket untuk Penguasaan Materi Pembelajaran Siswa maka dapat diketahui bahwa Responden yang menjawab opsi A = 50%, B = 38,75% dan C = 11,25%. Data diatas dapat disimpulkan bahwa Penguasaan Materi Pembelajaran Siswa di MTS. Nahdhatul Ummah dikategorikan Kurang Baik. Hal ini terbukti dari rata-rata presentasi jawaban A yaitu 50% yang diperoleh dari jumlah

seluruh prosentase jawaban A yaitu 500% dibagi dengan jumlah soal yaitu 10. Jika rata-rata tersebut dikonsultasikan dengan standar yang diajukan oleh Suharsimi Arikunto berada pada 49% - 55% yang berarti Tergolong Kurang BAIK.

Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, sebab dapat dari hasil ini dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan oleh peneliti. Untuk menjawab rumusan masalah 3 dan 4 tentang adakah pengaruh dan seberapa besar Pengaruh Sertifikasi agam Terhadap Penguasaan Materi Pembelajaran Siswa di MTS. Nahdhatul Ummah Ketapang Lor diketahui dengan menggunakan rumus "Korelasi Product Moment".

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi "r" Product Moment

N : Number of cases

$\sum xy$: Jumlah perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$: Jumlah seluruh skor x

$\sum y$: Jumlah seluruh skor y

Berdasarkan rumusan di atas, maka dapat diperoleh nilai korelasi (r_{xy}). Interpretasi Nilai "r" Product Moment :

Hasil Perhitungan	Interpretasi
0,900-1,000	Sangat Kuat / Sangat Tinggi
0,700-0,900	Kuat / Tinggi
0,400-0,700	Sedang / Cukup
0,200-0,400	Lemah / Rendah
0,000-0,200	Sangat Rendah (tidak berkorelasi)

KORELASI PRODUCT MOMENT

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	75	36	5625	1296	2700
2.	74	36	5476	1296	2664
3.	76	36	5776	1296	2736

4.	74	35	5476	1225	2590
5.	73	35	5329	1225	2555
6.	73	36	5329	1296	2628
7.	74	34	5476	1156	2516
8.	76	31	5776	961	2356
9.	-	34	-	1156	34
10.	-	34	-	1156	34
11.	-	37	-	1369	37
12.	-	33	-	1089	33
13.	-	30	-	900	30
14.	-	33	-	1089	33
15.	-	32	-	1024	32
16.	-	33	-	1089	33
JUMLAH	595	545	44.263	18.623	21.011

Adapun perhitungannya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{24 \times 21.011 - (595)(545)}{\sqrt{[24 \times 44.263 - (595)^2][24 \times 18.623 - (545)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{504.264 - 324.275}{\sqrt{[1.062.312 - 354.025][446.952 - 297.025]}}$$

$$r_{xy} = \frac{179.989}{\sqrt{[708.287][149.927]}}$$

$$r_{xy} = \frac{179.989}{\sqrt{106.191.345.049}}$$

$$r_{xy} = \frac{179.989}{325.870,135}$$

$$r_{xy} = 0,552$$

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai “r” tabel product moment pada N= 24 dalam interval 95% sebesar 0,404 dan interval 99% sebesar 0,515. Apabila nilai “r” kerja sebesar 0,552 lebih besar dibanding “r” product moment (0,404 dan 0,515). Maka Hipotesis Kerja yang diajukan berbunyi “Ada Pengaruh Sertifikasi Guru Agama terhadap Penguasaan Materi Pembelajaran Siswa di MTS. Nahdhatul Ummah Ketapang Lor” tergolong **DITERIMA**. Sedangkan Hipotesis Nol yang diajukan berbunyi “Tidak Adanya Pengaruh Sertifikasi Guru Agama Terhadap Penguasaan Materi Pembelajaran Siswa di MTS. Nahdhatul Ummah Ketapang lor” tergolong **DITOLAK**.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Sertifikasi Guru Agama terhadap Penguasaan Materi Pembelajaran Siswa di MTS. Nahdhatul Ummah Ketapang Lor maka diketahui dengan jalan membandingkan hasil penelitian “r” 0,552 dengan tabel interpretasi.

Hasil perhitungan product moment $r = 0,552$ nilai tersebut berada dalam rentan antara 0,400 – 0,700 artinya ada pengaruh yang **Sedang atau Cukup** antara Sertifikasi Guru Agama terhadap Penguasaan Materi Pembelajaran Siswa di MTS. Ketapang Lor.

D. Simpulan

Berdasarkan dengan uraian dari hasil penelitian yang telah dikemukakan maka Sertifikasi Guru Agama di MTS. Nahdhatul Ummah Ketapang Lor adalah “BAIK”. Hal ini dibuktikan dengan frekuensi tanggapan Responden melalui penyebaran Angket dengan nilai 77,5% dari Interval 76% -100 % dari 8 Responden. Penguasaan Materi Pembelajaran Siswa di MTS. Nahdhatul Ummah ketapang Lor adalah “Kurang Baik”. Hal ini dibuktikan dengan frekuensi tanggapan Responden melalui penyebaran Agket dengan nilai 50% dari interval 49% - 55 % dari 16 Responden. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa “Ada Pengaruh Sertifikasi Guru Agama Terhadap Penguasaan Materi Pembelajaran Siswa di MTS. Nahdhatul Ummah Ketapang Lor”. Hal ini dibuktikan dengan analisis yang dilakukan dengan menggunakan tabel harga kritik “r” product moment dengan interval kepercayaan 95% sebesar 0,404 dan interval 99% sebesar 0,515. Apabila nilai “r” kerja sebesar 0,552 lebih besar dibanding “r” product moment (0,404 dan 0,515) maka Hipotesis kerjanya dinyatakan “DITERIMA”. Hasil perhitungan product moment diperoleh $r_{xy}=0,552$ nilai tersebut berentangan 0,400 – 0,700 berarti Ada Penagaruh Sertifikasi Guru Agama Tehadap Penguasaan Materi Pembelajaran Siswa di MTS. Nahdhatul Ummah Ketapang Lor dengan Tingkat Pengaruh “Sedang atau Cukup”.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin, Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- A.K. Muda, Ahmad. (2006). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesi*. Jakarta: Reality Publisher
- Khoiri, Hoyyima, (2010). *Jitu dan Mudah Lulus Sertifikasi Guru*, Jogjakarta: Bening

- Nata. Abuddin. (2009). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta Kencana Prenadamedia Group
- Novan dan Barnawi. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- R. Payong, Marselus. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: PT. Indeks
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta :Rajawali Pers
- Sudjana, Nana. (2014). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo
- Suyanto dan Asep Jiha. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga
- Strong, James. (2013). *Kompetensi Guru-guru Efektif*. Jakarta: PT. Indeks
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina.(2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Suprihatiningrum, Jamil (2012). *Guru Profesiona*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media
- Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003, Tentang *SISDIKNAS* dan Peraturan Pemerintah R.I. Tahun 2010, Tentang *PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN Serta Wajib Belajar*
- Undang-undang R.I. No. 14 Th. 2005, Tentang *Guru dan Dosen* 2014. *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Agama Islam UNSURI Surabaya*. Biro Penerbitan dan Pengembangan Perpustakaan UNSURI Surabaya
- <http://sertifikasi.aigi.or.id/2003/januari>
- <http://www.suramerdeka.com/2011/maret>
- <http://hendro-suhaimi.blogspot.com/p/blog->